

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN MANAJEMEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA: STUDI LITERATUR

Adinda Khairunisa Ahmadi<sup>1</sup>, Novien Rialdy<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[adindakhairunisa77@gmail.com](mailto:adindakhairunisa77@gmail.com)<sup>1</sup>, [novienrialdy@umsu.ac.id](mailto:novienrialdy@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 09-11-2024

Revised: 20-11-2024

Approved: 30-12-2024

### ABSTRAK

Kewirausahaan memegang peranan krusial dalam membantu negara menyediakan peluang kerja dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi berkewajiban untuk memberikan ilmu yang berguna dalam kehidupan, salah satunya adalah pengetahuan mengenai kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa untuk memiliki minat dalam berwirausaha dan mengejar karier di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan manajemen mampu membangun dan mengembangkan karakter serta sikap kewirausahaan pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan Systematic Literatyr Review (SLR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional, basis data yang digunakan yaitu Google Scholar, Science Direct Research Gate dengan kata kunci , Pengembangan karakter kewirausahaan, Efektivitas pendidikan kewirausahaan, Pendidikan manajemen untuk kewirausahaan, dan Pembentukan karakter dalam kewirausahaan. Kesimpulan : Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peranan yang krusial dalam membangun karakter dan sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan manajemen dalam memberikan pengetahuan kewirausahaan yang dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis data sekunder dari berbagai artikel ilmiah, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan manajemen dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter kewirausahaan di antara mahasiswa.

Kata Kunci : manajemen pendidikan, karakter, kewirausahaan

### ABSTRACT

Entrepreneurship plays a crucial role in helping countries create job opportunities and improve the economic conditions of society. As an institution of higher education, universities are responsible for equipping students with knowledge that is valuable in life, including entrepreneurship knowledge. Through entrepreneurship education, it is expected that students will be motivated to take an interest in becoming entrepreneurs and pursuing careers in this field. This study aims to evaluate the extent to which management education can build and develop entrepreneurial character and attitudes among students. The research method used is Systematic Literature Review (SLR). The data utilized in this study is secondary data derived from national scientific articles, and the databases used include Google Scholar, Science Direct, and Research Gate, with keywords such as Entrepreneurial Character Development, Effectiveness of Entrepreneurship Education, Management Education for Entrepreneurship, and Character Formation in Entrepreneurship. Conclusion: Entrepreneurship education at universities plays a critical role in developing entrepreneurial character and attitudes among students. This study aims to assess the effectiveness of management education in providing entrepreneurial knowledge that can encourage students to engage in entrepreneurship. By applying the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze secondary data from various scientific articles, the study reveals that management education can significantly contribute to the development of entrepreneurial character among students.

Keywords: management education, character, entrepreneurship

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, *Global Entrepreneurship Index* (GEI) mencatat bahwa para wirausahawan Indonesia, meskipun berasal dari berbagai latar belakang pendidikan,

hanya meraih skor 21%, yang menempatkan negara ini pada posisi ke-94 dari 137 negara yang dianalisis (Chen et al., 2021). Di sisi lain, sebuah studi yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* pada 2019 menemukan bahwa 69,1% milenial di Indonesia menunjukkan minat untuk berwirausaha. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya terealisasi akibat terbatasnya fasilitas dan dukungan yang tersedia (Satriadi et al., 2022). Ketimpangan dalam dunia pendidikan semakin nyata, di mana kebutuhan akan tenaga kerja mencakup antara 200.000 hingga 400.000 posisi, sedangkan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya mencapai 1.200.000 orang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat mencapai 7,86 juta orang, yang setara dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dari total angkatan kerja yang mencapai 147,71 juta jiwa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan (Aisyah & Saputra, 2024).

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mendorong mahasiswa agar terinspirasi menjadi seorang wirausahawan. Melalui pengembangan karakter dan semangat kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat memahami prinsip-prinsip kewirausahaan yang disampaikan dalam berbagai mata kuliah (Hermina et al., 2011). Kewirausahaan sendiri mencakup semangat, sikap, serta keterampilan individu dalam mengelola usaha, menciptakan inovasi, dan meningkatkan efisiensi demi memberikan layanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Sandiasa, 2009).

Seorang pengusaha memiliki keterampilan untuk mengelola dan mengubah berbagai sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan faktor produksi, menjadi hasil yang menguntungkan. Dengan demikian, seorang pengusaha dituntut untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko saat mengembangkan usaha. Mereka perlu memiliki sikap mandiri dan keberanian untuk memulai bisnis tanpa dibatasi oleh rasa takut atau kecemasan, bahkan ketika menghadapi ketidakpastian, yang merupakan salah satu ciri utama dari jiwa pengambil risik (Hasan et al., 2022).

Soputan et al. (2021) menyatakan bahwa untuk mengembangkan wirausaha baru di lingkungan kampus, perlu dilakukan sosialisasi serta penerapan praktik kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, terbentuklah wirausaha dengan beragam produk yang mampu membuka peluang pekerjaan. Sementara itu, Dainuri (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk dukungan dari dunia pendidikan terhadap kemajuan negara, dengan tujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memulai usaha di tingkat perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap pandangan, ketertarikan, dan keterampilan mahasiswa dalam menjalani dunia kewirausahaan. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dinilai sudah memadai untuk mendukung mereka dalam berwirausaha (Hardana, 2018). Di samping itu, pendidikan kewirausahaan turut berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Harianti et al., 2020). Namun, kenyataannya, pendidikan ini tidak selalu mendorong lulusan untuk berani memulai

usaha; banyak yang masih memilih mencari pekerjaan. Survei awal menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang berminat berwirausaha, disebabkan oleh berbagai alasan.

Perguruan tinggi kemaritiman memainkan peran krusial dalam mendorong lahirnya wirausaha muda, yang kini menjadi fokus utama perhatian. Pendidikan memiliki tujuan mendasar untuk membentuk perilaku individu dan kelompok dengan cara yang lebih sadar, serta memberikan pembelajaran dan pelatihan yang dapat mengembangkan kedewasaan dan tanggung jawab dalam bertindak (Sugihartono et al., 2007). Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat vital, sebab kualitas tersebut akan memengaruhi arah dan masa depan suatu bangsa. Secara keseluruhan, kualitas pendidikan melibatkan faktor-faktor seperti kualitas awal peserta didik, pemilihan sumber daya pendidikan yang tepat, pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif, serta pencapaian hasil pendidikan yang optimal (Fahmi, 2012).

Lulusan di masa depan akan menghadapi tantangan besar yang tidak hanya berkaitan dengan tingginya tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akibat banyaknya lulusan terdidik, tetapi juga dipicu oleh perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Kemajuan ini membuka kemungkinan bahwa banyak pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan tenaga manusia dapat digantikan oleh mesin dan teknologi canggih. Untuk itu, dibutuhkan pemikiran kreatif dalam menciptakan peluang kerja baru, salah satunya dengan mengembangkan kewirausahaan. Fenomena ini juga mempengaruhi dunia pendidikan maritim, yang tidak dapat lepas dari dampaknya.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan berbagai referensi yang relevan mengenai peran pendidikan manajemen dalam membentuk karakter kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Fokus penelitian ini mencakup artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang telah dipublikasikan. Data dikumpulkan dari literatur yang tersedia di basis data akademik seperti Google Scholar dan ResearchGate, dengan menggunakan kata kunci seperti, Pengembangan karakter kewirausahaan, Efektivitas pendidikan kewirausahaan, Pendidikan manajemen untuk kewirausahaan, dan Pembentukan karakter dalam kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan dunia usaha. Dalam proses belajar, aspek pengembangan sikap kewirausahaan juga diajarkan, yang memungkinkan seseorang untuk berpikir secara inovatif dalam dunia bisnis. Pola pikir kewirausahaan itu sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi, bersikap fleksibel, dan mengelola diri secara efektif dalam menghadapi perubahan serta tantangan lingkungan yang penuh ketidakpastian. Individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan cenderung lebih mudah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

Pendidikan kewirausahaan kini telah diterapkan di berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, teknik, dan sains. Di tingkat perguruan tinggi, program pendidikan kewirausahaan

tersedia pada jenjang sarjana, magister, dan doktoral. Pada tingkat yang lebih tinggi, fokus pendidikan kewirausahaan cenderung lebih spesifik dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kewirausahaan korporat atau usaha kecil, yang memerlukan pendekatan yang berbeda. Umumnya, mata kuliah kewirausahaan menjadi bagian yang penting dalam kurikulum karena mahasiswa berusaha untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang dunia bisnis yang dapat bermanfaat di masa depan. Mata kuliah tersebut dapat diambil sebagai pilihan jika termasuk dalam pilihan mata kuliah. Mahasiswa yang memilih mata kuliah kewirausahaan cenderung menunjukkan pola belajar aktif.

Terdapat anggapan umum di masyarakat bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan, dengan sebagian orang diyakini memiliki kemampuan lebih dibanding yang lain. Meskipun demikian, kewirausahaan sebenarnya dapat dipelajari melalui pola perilaku yang sesuai.

Berdasarkan pandangan ini, para pembuat kebijakan percaya bahwa pengajaran tentang kewirausahaan perlu difokuskan pada pengembangan nilai-nilai yang mendorong jiwa kewirausahaan, karena hal tersebut diyakini dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Nilai-nilai ini dipahami sebagai pola pikir yang memengaruhi cara seseorang melihat dan melakukan suatu tindakan. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan individu dapat memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut, sehingga mereka lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Para pengajar sebaiknya menjadikan pembelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran utama, dengan tujuan agar peserta didik dapat terbiasa melibatkan diri dalam aktivitas kewirausahaan secara mendalam. Sari dan Kusri menekankan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Mata kuliah Kewirausahaan bertujuan untuk mengubah pola pikir mahasiswa, yang semula berorientasi menjadi pencari kerja, menjadi pencipta lapangan kerja, sekaligus mendorong mereka untuk dapat merancang bisnis secara mandiri (Ramadhani & Nurnida, 2023).

Minat individu dalam proses belajar selalu beragam, begitu juga ketertarikan mahasiswa terhadap wirausaha. Minat merupakan dorongan internal seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan, yang timbul dari rasa senang, hasrat, dan ketertarikan pribadi, serta dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti lingkungan dan pengalaman. Sementara itu, berwirausaha membutuhkan komitmen yang kuat dan tekad yang bulat dalam memanfaatkan peluang, dengan keterampilan serta keyakinan yang dimiliki. Seorang wirausahawan harus berani menghadapi tantangan dan mengambil risiko, serta memiliki kesiapan untuk belajar dari setiap kegagalan yang dihadapi.

Wasty Soemanto menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk membentuk individu dengan moral, sikap, dan keterampilan wirausaha yang baik. Melalui proses belajar, seseorang akan terdorong untuk meniru perilaku yang telah dipelajari. Pendidikan kewirausahaan, khususnya, akan membangkitkan minat mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Tujuan dari pendidikan dan pembelajaran adalah memberikan pengetahuan yang luas kepada peserta didik, dengan fokus utama pada pengembangan kecerdasan dan intelektualitas. Sayangnya, pendekatan

ini sering kali menjadi kesalahan besar dalam sistem pendidikan di negara ini.

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk membangun sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penanaman konsep kewirausahaan sejak awal kepada mahasiswa, baik melalui kegiatan di dalam maupun luar kelas, memiliki peran yang sangat krusial. Jika mahasiswa dapat mengasah keterampilan kewirausahaan mereka selama masa kuliah, maka sikap berwirausaha akan lebih mudah terbentuk. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan perencanaan yang melibatkan kerjasama antara dosen, staf, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sikap kewirausahaan yang tepat.

Sikap kewirausahaan memiliki peran krusial dalam memupuk semangat berwirausaha. Melalui keterampilan serta kolaborasi, semangat tersebut dapat menyebar luas, mengubah setiap tantangan menjadi peluang. Kemendiknas menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk individu secara menyeluruh, yaitu tidak hanya sebagai pribadi yang berbudi pekerti, tetapi juga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kewirausahaan.

Nilai kewirausahaan dapat diperkenalkan kepada mahasiswa melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif. Dosen yang memiliki pemahaman mendalam tentang kewirausahaan dapat memberikan arahan yang efektif bagi mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka, yang pada gilirannya mempercepat munculnya wirausahawan baru. Selain itu, keberanian untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh peran guru di sekolah. Sekolah yang menawarkan mata pelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan menarik dapat menjadi faktor pemicu bagi mahasiswa untuk tertarik dalam dunia wirausaha.

Nilai-nilai yang diidentifikasi oleh (Boohene et al., 2008) mencakup kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, orientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan. Dalam konteks dunia bisnis, nilai-nilai ini berperan penting karena mereka mencakup pertimbangan yang mendorong perkembangan gagasan-gagasan individu maupun kolektif, sehingga lebih diprioritaskan dibandingkan dengan sekadar perilaku atau hasil akhir yang menunjukkan perlawanan atau kebaikan. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai dasar untuk memahami motivasi dan sikap individu, serta memberikan dampak besar terhadap pandangan mereka mengenai perilaku dalam konteks bisnis. Dengan demikian, penelitian mengenai nilai-nilai ini menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mengelola perilaku di dalam organisasi (Robbins, 2007).

Salah satu faktor kunci yang mendukung kesuksesan perusahaan kecil dan menengah adalah karakteristik pribadi dari wirausahanya. Karakteristik ini menjadi bagian integral dari pemilik dan pemimpin perusahaan, yang memiliki peran vital dalam mengelola dan mengembangkan bisnis tersebut. Secara umum, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam berwirausaha mencerminkan prinsip-prinsip kewirausahaan itu sendiri (Alma, 2001).

Secara tidak langsung, nilai kewirausahaan akan semakin diperkuat melalui pengelolaan perilaku kewirausahaan yang lebih moderat. Dengan demikian, cara utama untuk meraih kemandirian dalam berusaha adalah dengan memperbaiki usaha melalui pembentukan rasa percaya diri dan pengembangan karier bagi para pelaku usaha kecil.

Diharapkan, langkah ini mampu membentuk perilaku kewirausahaan yang tangguh.

## KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter kewirausahaan di antara mahasiswa. Meskipun terdapat potensi yang besar untuk berwirausaha, minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas tersebut masih rendah, disebabkan oleh berbagai kendala, termasuk keterbatasan fasilitas dan dukungan yang tersedia. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan manajemen yang efektif sangat diperlukan, guna meningkatkan pemahaman, minat, dan kompetensi wirausaha mahasiswa. Namun, pendekatan yang lebih terintegrasi dan inovatif dalam penyampaian materi kewirausahaan juga harus diterapkan. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana mahasiswa dapat terlibat secara aktif dan mempraktikkan keterampilan kewirausahaan mereka. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan para mahasiswa tidak sekadar mencari pekerjaan, melainkan juga mampu mengembangkan diri menjadi wirausahawan yang mandiri dan kreatif, serta menciptakan peluang kerja baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H., & Saputra, N. (2024). Inovasi Kewirausahaan dalam Peningkatan Daya Saing Industri Sarung Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(6), 539–550. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1540>
- Alma, Buchari. (2001). Kewirausahaan. Bandung: Bima Cipta
- Boohene, R., Sheridan, A., & Kotey, B. (2008). Gender, personal values, strategies and small business performance. *Equal Opportunities International*, 27(3), 237–257. <https://doi.org/10.1108/02610150810860075>
- Chen, L., Ifenthaler, D., & Yau, J. Y.-K. (2021). Online and blended entrepreneurship education: a systematic review of applied educational technologies. In *Entrepreneurship Education* (Vol. 4, Issue 2). Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00047-7>
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.54>
- Fahmi, R. (2012). Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 115 orang per kilo meter persegi. Tinggi yakni sebanyak 4 . 656 orang per kilo meter persegi sedangkan yang. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 99–117.
- Hardana, A. (2018). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Hasan, M., Azis, F., Rahmatullah, Inanna, & Dkk. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*

(Issue July 2022).

- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Institut Agama Islam Tasikmalaya. *Al-Marifah / Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v2i1.136>
- Robbins. 2007. *Organizational behavior*. Edisi Kedu. Singapore: Prentice Hal
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru Di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(1), 45. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268>
- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Setiawati, F.A., Harahap, F., dan Nurhayati, S.R. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press